

Podcast PAI untuk Adab Murid kepada Guru

Nayla Wirdatun Ni'ammah¹, Nikmal Maua Hikmah N.², Nayla Nihayatul Hilma F.³,
Muhammad Alif Alfian⁴

^{1,2,3,4} UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

*Correspondence Email: nayla_wirdatun@gmail.com

Abstrak

Podcast merupakan media digital berbasis audio yang dapat ditempatkan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Artikel ini bertujuan mendeskripsikan karakteristik podcast, mengidentifikasi format podcast yang relevan untuk pembelajaran, menguraikan materi adab murid kepada guru, serta merumuskan rancangan podcast PAI untuk peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah. Penelitian menggunakan studi pustaka dengan sumber data berupa dokumen rancangan media podcast PAI dan artikel ilmiah yang membahas podcast dalam pendidikan serta adab murid kepada guru. Analisis data dilakukan melalui identifikasi tema, pengelompokan informasi, perbandingan temuan, dan penyusunan sintesis konseptual. Hasil kajian menunjukkan bahwa podcast memiliki karakter episodik, fleksibel, personal, dan mudah diakses melalui perangkat digital. Format monolog, wawancara, percakapan, narasi, dan edukasi dapat dipilih sesuai karakter materi. Materi adab murid kepada guru mencakup adab dalam sikap dan perlakuan, adab dalam berbicara, serta adab dalam perasaan dan niat. Rancangan “Gema Ilmu: Adab Dahulu, Ilmu Kemudian” menggunakan format percakapan antara host, narasumber, dan dua peserta didik. Tahapan produksi meliputi penentuan tujuan, identifikasi audiens, penyusunan naskah, perekaman, penyuntingan, publikasi, dan evaluasi. Podcast PAI dapat dikembangkan sebagai media pendamping pembelajaran dengan perhatian pada ketepatan materi keislaman, karakteristik peserta didik, kualitas audio, dan ketercapaian tujuan pembelajaran.

Kata Kunci: podcast; media pembelajaran; Pendidikan Agama Islam; adab murid; guru.

Abstract

Podcast is a digital audio medium that can be positioned as an alternative learning resource for Islamic Religious Education (PAI). This article aims to describe podcast characteristics, identify podcast formats relevant to learning, examine student etiquette toward teachers, and formulate a podcast design for Grade VIII students in Madrasah Tsanawiyah. The study employs a literature review using a podcast-based PAI media design document and scholarly articles on educational podcasting and student etiquette toward teachers as data sources. Data were analyzed through thematic identification, information categorization, comparison of findings, and conceptual synthesis. The review indicates that podcasts are episodic, flexible, personal, and accessible through digital devices. Monologue, interview, conversational, narrative, and educational formats can be selected according to learning content. Student etiquette toward teachers covers conduct and attitude, respectful speech, and inner disposition and intention. The proposed “Gema Ilmu: Adab Dahulu, Ilmu Kemudian” uses a conversational format involving a host, a religious educator, and two students. Production stages include goal setting, audience identification, script development, recording, editing, publication, and evaluation. PAI podcasts can serve as supplementary learning media with attention to Islamic content accuracy, learner characteristics, audio quality, and learning objectives.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki ruang pembelajaran yang mencakup pengetahuan keislaman, pembiasaan ibadah, pembentukan akhlak, dan pengembangan sikap peserta didik. Materi PAI berada dalam hubungan yang erat dengan pengalaman sehari-hari peserta didik. Materi adab kepada guru termasuk bagian yang relevan untuk pembelajaran berbasis pengalaman dalam konteks interaksi peserta didik dengan guru di sekolah. Dokumen rancangan podcast PAI menempatkan pembelajaran adab sebagai salah satu materi yang dapat dikemas melalui media audio digital. Lingkungan pendidikan digital menyediakan beragam

bentuk media pembelajaran. Podcast memiliki karakter yang berbeda dari media berbasis teks dan video. Rime et al. (2022) mendeskripsikan podcast sebagai media yang berpusat pada audio episodik dengan pengalaman produksi dan konsumsi yang relatif praktis. Karakter tersebut memberikan ruang bagi penyusunan materi pembelajaran dalam episode yang terstruktur.

Kajian mengenai podcast dalam pendidikan menunjukkan variasi penggunaan pada berbagai jenjang dan bidang studi. Ahmad Shahrizal et al. (2022) melakukan tinjauan sistematis terhadap penelitian mengenai penggunaan podcast dalam pendidikan dan menemukan tema yang berkaitan dengan pengalaman belajar, penggunaan materi audio, serta keterbatasan implementasi. Holliman dan Pásztor (2022) membahas potensi podcast dalam kegiatan belajar dan mengajar dengan perhatian pada penggunaan audio sebagai sumber belajar. Chester et al. (2011) mengkaji sikap, perilaku penggunaan, dan efikasi diri akademik mahasiswa dalam konteks penggunaan rekaman berbasis podcast.

Penelitian pada jenjang sekolah memberikan konteks yang lebih dekat dengan peserta didik madrasah. Pairikaes et al. (2023) mengembangkan media pembelajaran berbasis podcast pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah. Penelitian tersebut menghasilkan media audio podcast yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Armianti dan Hidayat (2024) mengembangkan podcast Spotify sebagai media pembelajaran audio menggunakan model ADDIE. Tuange et al. (2025) melakukan kajian literatur sistematis mengenai penggunaan podcast pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dengan perhatian pada variasi gaya belajar peserta didik.

Literatur tentang adab murid kepada guru memperlihatkan perhatian terhadap etika peserta didik dalam proses menuntut ilmu. Permana et al. (2024) membandingkan perspektif Az-Zarnuji dan Al-Ghazali mengenai pendidikan adab murid kepada guru. Fauzi (2023) membahas adab murid kepada guru dalam pemikiran Al-Ghazali melalui Kitab Bidayatul Hidayah. Abdurrohman et al. (2023) mengkaji konsep adab murid kepada guru dalam perspektif Al-Ghazali melalui pendekatan studi kepustakaan.

Dokumen sumber penelitian memuat rancangan podcast berjudul “Gema Ilmu: Adab Dahulu, Ilmu Kemudian” dengan sasaran peserta didik kelas VIII MTs. Rancangan tersebut menggabungkan penjelasan narasumber dengan pertanyaan dan tanggapan peserta didik. Struktur ini memberikan bentuk penyajian yang komunikatif untuk materi adab. Pembahasan ini diarahkan pada empat persoalan. *Pertama*, bagaimana karakteristik podcast sebagai media pembelajaran PAI. *Kedua*, format podcast apa yang relevan untuk materi PAI. *Ketiga*, bagaimana materi adab murid kepada guru dapat disusun dalam konten podcast. *Keempat*, bagaimana tahapan perancangan podcast PAI yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik kelas

VIII MTs. Tujuannya yaitu untuk memberikan kontribusi pada pengembangan kajian media pembelajaran PAI melalui rancangan konten audio yang berorientasi pada materi adab.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Sumber data terdiri atas dokumen rancangan media podcast PAI yang menjadi lampiran penelitian dan artikel ilmiah yang relevan dengan tema podcast dalam pendidikan serta adab murid kepada guru. Dokumen utama memuat latar belakang, teori podcast, klasifikasi format podcast, materi adab murid kepada guru, tahapan produksi, dan naskah podcast. Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan relevansi dengan dua fokus utama, yaitu media podcast dalam pembelajaran dan pendidikan adab murid kepada guru. Artikel ilmiah yang digunakan mencakup penelitian konseptual, penelitian pengembangan, penelitian eksperimen, serta kajian literatur. Rime et al. (2022), Ahmad Shahrizal et al. (2022), Holliman dan Pásztor (2022), Armianti dan Hidayat (2024), Pairikaes et al. (2023), dan Tuange et al. (2025) digunakan untuk membahas podcast. Permana et al. (2024), Fauzi (2023), Abdurrohman et al. (2023), dan Qodir (2020) digunakan untuk membahas adab murid kepada guru.

Pengumpulan data dilakukan melalui pembacaan dokumen, pencatatan gagasan utama, identifikasi konsep, dan pengelompokan informasi. Analisis data dilakukan melalui empat tahap, yaitu reduksi informasi yang tidak relevan, kategorisasi tema, perbandingan temuan antar sumber, dan sintesis. Fokus analisis diarahkan pada karakteristik podcast, format penyajian, substansi adab, dan tahapan produksi media. Keabsahan argumentasi dijaga melalui penggunaan sumber yang memiliki identitas bibliografis yang dapat ditelusuri. Artikel jurnal dengan DOI digunakan sebagai rujukan utama pada bagian yang memerlukan dukungan empiris. Dokumen rancangan digunakan sebagai sumber primer untuk bagian desain podcast “Gema Ilmu”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Podcast sebagai Media Pembelajaran PAI

Podcast merupakan media digital berbasis audio yang disajikan secara episodik. Rime et al. (2022) menempatkan audio episodik dan kemudahan pengalaman mendengarkan sebagai ciri penting dalam definisi podcast kontemporer. Karakter tersebut membedakan podcast dari siaran radio konvensional yang terikat pada jadwal siaran tertentu. Podcast dapat disusun sebagai rangkaian episode dengan tema, durasi, dan struktur yang ditentukan oleh pengembang. Sucin dan Utami (2020) menjelaskan podcast dalam konteks konvergensi media

baru. Podcast mempertemukan teknologi digital, produksi audio, distribusi platform, dan komunikasi dengan pendengar. Perspektif ini relevan dengan pembelajaran PAI yang membutuhkan media penyampaian pesan keagamaan dalam lingkungan digital. Susanto dan Dharma (2022) menempatkan podcast audio-visual sebagai salah satu bentuk media komunikasi pendidikan yang dapat dikaji dalam konteks hasil belajar.

Holliman dan Pásztor (2022) membahas potensi podcast dalam kegiatan belajar dan mengajar. Podcast dapat ditempatkan sebagai sumber belajar yang melengkapi bentuk pembelajaran lain. Ahmad Shahrizal et al. (2022) melalui kajian sistematis menunjukkan adanya pemanfaatan podcast dalam pendidikan pada berbagai konteks, dengan perhatian terhadap manfaat dan keterbatasan implementasi. Podcast memiliki karakter personal dalam pengalaman mendengarkan. Peserta didik dapat mengakses episode melalui telepon pintar, komputer, atau perangkat lain yang mendukung pemutaran audio. Dokumen rancangan PAI menempatkan smartphone sebagai salah satu perangkat yang dekat dengan kehidupan pelajar dan dapat digunakan untuk mengakses konten pembelajaran.

Karakter audio menempatkan keterampilan menyimak sebagai bagian penting dalam penggunaan podcast. Mambrisauw (2020) melaporkan penggunaan podcast pada pembelajaran keterampilan menyimak di kelas XI Bahasa SMAN 1 Tumpang. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan sumber data siswa dan instrumen kuesioner serta catatan lapangan. Podcast dalam pembelajaran PAI dapat diposisikan sebagai media pendamping. Guru dapat menggunakan episode sebagai pengantar materi, bahan refleksi, sumber contoh kasus, atau materi pengayaan. Posisi tersebut sesuai dengan karakter podcast sebagai konten yang dapat diputar kembali dan dibagi dalam episode pendek.

2. Format Podcast yang Relevan untuk Pembelajaran

Dokumen sumber mengelompokkan podcast menjadi monolog, wawancara, percakapan, narasi, dan edukasi. Format monolog memberi ruang bagi guru untuk menyampaikan materi secara terarah. Format ini sesuai untuk definisi, konsep, ringkasan, atau penjelasan ayat. Struktur monolog membutuhkan naskah yang ringkas dengan pembagian segmen yang jelas. Format wawancara menempatkan guru atau narasumber sebagai sumber penjelasan. Pertanyaan dari host dapat disusun berdasarkan indikator pembelajaran. Format ini memberi ruang untuk pertanyaan faktual, interpretatif, dan reflektif. Berikut ditampilkan tabel untuk menyederhanakan 1. format podcast dan penggunaannya dalam pembelajaran PAI.

Tabel 1. Format podcast dan penggunaannya dalam pembelajaran PAI

Format	Ciri Utama	Contoh Penggunaan PAI	Kesesuaian dengan Materi Adab
Monolog	Satu pembicara dengan alur terfokus.	Penjelasan konsep adab dan dalil.	Tinggi untuk materi konseptual.
Wawancara	Host dan narasumber berdialog.	Tanya jawab dengan guru PAI atau ustaz.	Tinggi untuk klarifikasi kasus.
Percakapan	Dua orang atau lebih membahas topik.	Diskusi guru dan siswa tentang perilaku di kelas.	Sangat tinggi untuk contoh situasi.
Narasi	Materi disampaikan melalui alur cerita.	Kisah ulama dan keteladanan murid.	Tinggi untuk pembelajaran berbasis kisah.
Edukasi	Konten dirancang secara langsung untuk tujuan belajar.	Ringkasan materi, refleksi, dan kuis audio.	Tinggi untuk episode terstruktur.

Format percakapan memiliki relevansi tinggi untuk materi adab murid kepada guru. Peserta didik dapat mendengar pertanyaan yang dekat dengan situasi kelas, lalu memperoleh penjelasan dari narasumber. Format ini digunakan dalam rancangan “Gema Ilmu”. Format narasi dapat digunakan untuk kisah keteladanan. Cerita mengenai sikap murid kepada guru dalam tradisi keilmuan Islam dapat dikemas sebagai episode tersendiri. Musik latar dan efek suara perlu digunakan secara proporsional agar perhatian pendengar tetap tertuju pada isi. Format edukasi dapat memuat tujuan pembelajaran, penjelasan inti, contoh, refleksi, dan pertanyaan evaluasi. Struktur ini sesuai untuk episode yang digunakan sebagai bahan pendamping sebelum atau sesudah pembelajaran tatap muka.

3. Materi Adab Murid kepada Guru

Adab murid kepada guru merupakan bagian dari etika menuntut ilmu dalam tradisi pendidikan Islam. Permana et al. (2024) menunjukkan bahwa Az-Zarnuji dan Al-Ghazali memiliki perhatian kuat terhadap etika peserta didik dalam hubungan dengan guru. Persamaan yang dibahas mencakup sopan santun, tawadhu, kesabaran, kedisiplinan, dan penghargaan terhadap majelis ilmu. Perbedaan penekanan terlihat pada cara kedua tokoh menguraikan metode dan orientasi pendidikan adab.

Fauzi (2023) menguraikan tiga belas konsep adab murid kepada guru dalam kajian terhadap Bidayatul Hidayah. Konsep tersebut mencakup cara berbicara, bertanya, berdiskusi, sikap terhadap guru, kesabaran, dan penghormatan. Abdurrohman et al. (2023) mengkaji adab murid kepada guru melalui kajian terhadap Minhajul Muta'allim. Kedua penelitian tersebut memperlihatkan bahwa adab berada dalam wilayah perilaku, komunikasi, dan sikap batin peserta didik. Dokumen sumber membagi materi adab menjadi tiga kelompok, yaitu adab dalam perlakuan dan sikap, adab dalam berbicara, serta adab dalam perasaan dan niat.

3.1 Adab dalam Sikap dan Perlakuan

Adab dalam sikap dan perlakuan meliputi ketaatan terhadap perintah dan nasihat guru dalam batas ajaran agama, penghormatan ketika guru hadir, perhatian saat pembelajaran, permintaan izin ketika meninggalkan kelas, bantuan kepada guru dalam kebutuhan pembelajaran, dan permintaan izin sebelum memasuki ruang guru. Materi tersebut dapat dikemas melalui situasi yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Episode dapat menghadirkan contoh ketika guru memasuki kelas, ketika pembelajaran berlangsung, ketika siswa perlu meninggalkan ruangan, dan ketika siswa membutuhkan bantuan guru. Setiap situasi dapat diikuti penjelasan singkat mengenai adab yang sesuai.

Perspektif Az-Zarnuji memberikan perhatian terhadap perilaku konkret dalam relasi murid dan guru. Qodir (2020) menguraikan beberapa bentuk adab, seperti tidak berjalan di depan guru, tidak duduk di tempat guru tanpa izin, tidak memulai pembicaraan tanpa izin, menjaga waktu, serta memperhatikan keadaan guru ketika hendak bertanya.

3.2 Adab dalam Berbicara

Adab berbicara mencakup penggunaan bahasa yang lembut, volume suara yang terjaga, tidak memotong penjelasan guru, cara bertanya yang santun, penggunaan sebutan yang hormat, dan penyampaian perbedaan pendapat secara sopan. Materi komunikasi dapat disajikan melalui dialog. Host dapat mengajukan pertanyaan mengenai kebiasaan memotong pembicaraan guru. Narasumber memberikan contoh kalimat yang sesuai. Peserta didik dapat membandingkan bentuk pertanyaan yang santun dengan bentuk pertanyaan yang kurang tepat.

QS. Al-Hujurat [49]: 2 memuat tuntunan mengenai menjaga suara ketika berbicara di hadapan Nabi. Ayat tersebut dapat ditempatkan sebagai landasan nilai kesantunan komunikasi. Penggunaan ayat dalam podcast perlu disertai pembacaan yang tepat dan terjemahan yang sesuai dengan sumber tafsir atau terjemahan resmi yang dipilih oleh guru.

3.3 Adab dalam Perasaan dan Niat

Adab dalam perasaan dan niat meliputi kerendahan hati, prasangka baik terhadap guru, kesabaran ketika menerima nasihat, doa untuk guru, dan pengamalan ilmu. Dimensi batin memerlukan bentuk penyajian yang reflektif. Podcast dapat menggunakan pertanyaan seperti “Bagaimana sikap seorang murid ketika menerima teguran?” atau “Apa bentuk penghormatan setelah pembelajaran selesai?”. Pertanyaan tersebut dapat mengarahkan peserta didik pada pengalaman personal tanpa mengubah materi menjadi ceramah moral yang panjang.

Pemikiran Al-Ghazali menempatkan kesabaran, penghormatan, dan etika komunikasi sebagai bagian dari adab murid. Permana et al. (2024) mencatat tiga belas pokok adab dalam perspektif Al-Ghazali. Fauzi (2023) menguraikan bentuk adab yang berkaitan dengan interaksi belajar, cara bertanya, diskusi, dan sikap terhadap guru.

4. Rancangan Episode “Gema Ilmu: Adab Dahulu, Ilmu Kemudian”

Dokumen sumber merancang podcast dengan judul “Gema Ilmu: Adab Dahulu, Ilmu Kemudian”. Tokoh yang digunakan terdiri atas Naylawirda sebagai host, Ustadz Alfiyan sebagai narasumber, Maula sebagai siswa yang aktif dan kritis, serta Niha sebagai siswa yang santun dan berfokus pada etika. Format percakapan dipilih untuk mempertemukan penjelasan narasumber dengan pertanyaan peserta didik. Struktur episode terdiri atas pembukaan, pembahasan pentingnya adab, contoh perilaku di kelas, pembahasan keberkahan dan doa, serta penutup. Pembukaan dapat menggunakan salam, pengenalan tema, dan pengenalan narasumber. Bagian inti pertama mengangkat pertanyaan mengenai posisi adab dalam proses menuntut ilmu. Narasumber dapat memberikan penjelasan singkat mengenai tawadhu, penghormatan, dan kedudukan guru.

Segmen kedua mengangkat konteks pembelajaran digital. Pertanyaan mengenai YouTube, kecerdasan buatan, dan sumber belajar digital dapat digunakan sebagai pintu masuk untuk membahas posisi guru dalam proses belajar. Pembahasan perlu membedakan antara akses informasi dan relasi pedagogis. Guru memiliki fungsi dalam memberi arahan, klarifikasi, pembiasaan, dan evaluasi. Segmen ketiga menghadirkan contoh perilaku yang sering ditemui di kelas, seperti penggunaan telepon genggam ketika guru menjelaskan, berbicara dengan teman, cara memanggil guru, dan kebiasaan memotong pembicaraan. Segmen ini dapat menggunakan dialog pendek agar peserta didik memperoleh contoh yang konkret.

Segmen keempat mengarahkan peserta didik pada refleksi mengenai doa untuk guru, penerimaan nasihat, dan pengamalan ilmu. Penutup merangkum pesan utama dalam satu atau dua kalimat yang mudah diingat. Selanjutnya, kita lihat tabel berikut:

Tabel 2. Struktur episode podcast “Gema Ilmu”

Segmen	Isi	Tokoh Dominan	Tujuan Pembelajaran
Pembukaan	Salam, pengenalan host, narasumber, dan tema.	Host	Mengenali topik episode.
Adab sebagai dasar belajar	Makna adab dan tawadhu.	Narasumber	Memahami konsep dasar adab.
Adab di era digital	Relasi guru, sumber digital, dan AI.	Siswa–narasumber	Membedakan akses informasi dan bimbingan guru.
Contoh di kelas	Perhatian, cara berbicara, izin, dan panggilan.	Siswa–narasumber	Mengidentifikasi perilaku yang sesuai.

Refleksi	Nasihat, doa, dan pengamalan ilmu.	Narasumber–siswa	Merefleksikan sikap pribadi.
Penutup	Rangkuman dan pesan akhir.	Host	Menegaskan kembali nilai utama.

5. Tahapan Produksi Podcast Pembelajaran PAI

Tahap pertama adalah analisis tujuan pembelajaran. Pengembang perlu menetapkan kompetensi yang ingin dicapai melalui episode. Untuk materi adab murid kepada guru, tujuan dapat dirumuskan dalam ranah pengetahuan, sikap, dan praktik. Peserta didik mengenali konsep adab, mengidentifikasi contoh perilaku, serta merumuskan tindakan yang sesuai dalam kehidupan sekolah. Tahap kedua adalah identifikasi audiens. Sasaran rancangan ini adalah siswa kelas VIII MTs. Bahasa, durasi, contoh, dan tingkat kedalaman materi perlu disesuaikan dengan karakter peserta didik. Istilah keislaman yang digunakan perlu diberi penjelasan singkat ketika istilah tersebut belum umum bagi siswa.

Tahap ketiga adalah penyusunan outline dan skrip. Dokumen sumber menyarankan penentuan format, pembagian segmen, pembukaan, isi, dan penutup. Naskah tidak perlu dibuat sebagai teks yang sepenuhnya kaku. Poin utama, pertanyaan, dalil, contoh, dan durasi tiap segmen perlu ditetapkan sebelum rekaman. Tahap keempat adalah persiapan perangkat. Mikrofon, headphone, dan perangkat lunak perekaman menjadi perangkat dasar. Audacity dan GarageBand tercantum dalam dokumen sumber sebagai contoh perangkat lunak. Kualitas suara perlu diperiksa melalui rekaman uji.

Tahap kelima adalah perekaman. Ruangan yang tenang, posisi mikrofon yang stabil, artikulasi yang jelas, dan jarak mikrofon yang konsisten menjadi bagian teknis yang perlu diperhatikan. Setiap pembicara perlu memperoleh arahan mengenai giliran berbicara dan tempo. Tahap keenam adalah penyuntingan. Penyuntingan meliputi pemotongan bagian yang tidak diperlukan, pengurangan noise, pengaturan volume, penyusunan jeda, dan penempatan musik pembuka atau penutup. Musik perlu berada pada tingkat volume yang tidak mengganggu suara pembicara.

Tahap ketujuh adalah publikasi. Episode dapat diunggah melalui platform distribusi podcast yang dipilih. Judul episode perlu ringkas. Deskripsi perlu mencantumkan materi, sasaran peserta didik, dan tujuan episode. Dokumen sumber menyebutkan Spotify, Apple Podcasts, dan layanan hosting sebagai contoh ekosistem distribusi. Tahap kedelapan adalah evaluasi. Evaluasi dapat dilakukan melalui lembar respons, kuis singkat, pertanyaan reflektif, atau diskusi kelas. Guru dapat menilai pemahaman materi dan kesesuaian episode dengan tujuan pembelajaran. Evaluasi teknis dapat mencakup kejernihan audio, durasi, struktur, dan keterpahaman bahasa.

6. Integrasi Podcast dengan Pembelajaran PAI di Kelas

Podcast dapat ditempatkan pada beberapa tahap pembelajaran. Pada tahap pendahuluan, guru dapat memberikan episode singkat sebagai stimulus. Pada tahap inti, podcast dapat digunakan sebagai sumber contoh kasus. Pada tahap penutup, episode dapat digunakan sebagai bahan refleksi. Integrasi podcast perlu mengikuti alur pembelajaran yang jelas. Guru dapat memberikan pertanyaan sebelum mendengarkan. Peserta didik mencatat poin utama selama episode. Diskusi dilakukan setelah episode selesai. Tugas reflektif dapat digunakan untuk menghubungkan materi dengan pengalaman di kelas.

Model tersebut dapat dibuat dalam satu episode berdurasi sekitar 8–12 menit. Durasi bukan ukuran tunggal kualitas episode. Struktur isi, kejelasan suara, relevansi materi, dan keterpahaman bahasa menjadi bagian dari kualitas media. Tuange et al. (2025) menunjukkan bahwa literatur podcast pada pendidikan dasar dan menengah memperlihatkan variasi berdasarkan jenjang, mata pelajaran, model pengembangan, dan gaya belajar. Temuan tersebut memberikan dasar untuk memperhatikan keragaman karakter peserta didik dalam pengembangan media audio. Chester et al. (2011) menunjukkan variasi penggunaan dan kepuasan mahasiswa terhadap podcast dalam konteks pendidikan tinggi. Hasil tersebut perlu dibaca sesuai konteks sampel. Penerapan pada siswa MTs memerlukan penyesuaian bahasa, durasi, dan bentuk pendampingan.

7. Posisi Podcast dalam Pengembangan Media PAI

Podcast tidak perlu diposisikan sebagai pengganti seluruh media pembelajaran PAI. Media audio memiliki kekuatan pada penyampaian suara, narasi, dialog, dan refleksi. Materi yang memerlukan gambar, peta, tabel, atau demonstrasi membutuhkan media pendukung lain. Pengembangan podcast PAI memiliki nilai pada pengemasan pesan. Materi adab dapat disajikan melalui percakapan yang dekat dengan pengalaman peserta didik. Peserta didik dapat mendengar contoh bahasa yang santun, pola bertanya, dan bentuk respons terhadap guru. Penelitian Susanto dan Dharma (2022) memberikan catatan penting mengenai evaluasi podcast audio-visual pada siswa SMP. Penelitian tersebut menggunakan desain kuasi eksperimen dan melaporkan kategori N-gain yang rendah pada konteks yang diteliti. Temuan tersebut menunjukkan pentingnya evaluasi empiris pada setiap konteks penggunaan media.

Armiaati dan Hidayat (2024) melaporkan pengembangan podcast Spotify melalui model ADDIE dengan data validasi, kepraktisan, dan efektivitas. Penelitian tersebut berada pada mata pelajaran dan jenjang yang berbeda dari PAI kelas VIII MTs. Penggunaan ADDIE tetap relevan sebagai kerangka pengembangan yang dapat diadaptasi. Kebutuhan validasi materi menjadi

perhatian khusus dalam podcast PAI. Ayat Al-Qur'an, hadis, istilah fikih, pendapat ulama, dan kisah teladan perlu diperiksa sebelum masuk ke dalam naskah. Rujukan keagamaan perlu dicantumkan dalam catatan pengembangan media agar guru memiliki dasar akademik yang jelas.

8. Indikator Kelayakan Podcast PAI

Tabel 3. Indikator kelayakan podcast pembelajaran PAI

Aspek	Indikator	Bentuk Evaluasi
Materi	Akurasi konsep, kesesuaian dalil, relevansi dengan tujuan PAI.	Validasi ahli materi.
Bahasa	Sopan, komunikatif, sesuai tingkat siswa.	Validasi bahasa dan respons siswa.
Audio	Suara jelas, volume stabil, noise rendah.	Uji dengar dan validasi media.
Struktur	Pembukaan, inti, refleksi, penutup tersusun.	Checklist struktur episode.
Pedagogis	Pertanyaan dan aktivitas sesuai tujuan pembelajaran.	Telaah guru dan ahli pembelajaran.
Akses	File mudah diputar dan tersedia melalui perangkat umum.	Uji akses pada perangkat siswa.
Evaluasi	Tersedia pertanyaan atau aktivitas tindak lanjut.	Kuis, refleksi, atau diskusi.

Indikator kelayakan tersebut menggabungkan aspek materi, bahasa, teknis, pedagogis, akses, dan evaluasi. Model ini dapat digunakan pada tahap validasi sebelum episode dipublikasikan kepada peserta didik. Validasi ahli materi perlu menilai kesesuaian isi dengan capaian pembelajaran PAI. Validasi media menilai kualitas audio, struktur, dan kemudahan akses. Respons peserta didik dapat digunakan untuk membaca keterpahaman dan daya tarik episode. Evaluasi hasil belajar dapat digunakan dalam penelitian lanjutan.

9. Implikasi Pengembangan Podcast PAI

Pengembangan podcast PAI memberikan ruang bagi guru untuk mengemas materi dalam bentuk audio yang dekat dengan kebiasaan konsumsi media digital. Materi dapat dibagi menjadi beberapa episode berdasarkan tema. Satu episode dapat berfokus pada pengertian adab. Episode berikutnya dapat membahas adab berbicara. Episode lain dapat mengangkat kasus interaksi siswa dan guru. Rancangan serial memungkinkan materi disusun secara bertahap. Guru dapat menyusun daftar episode berdasarkan kompetensi pembelajaran. Episode dapat memiliki format yang berbeda sesuai karakter materi. Materi konsep dapat menggunakan monolog. Materi kasus dapat menggunakan percakapan. Materi keteladanan dapat menggunakan narasi.

Pengembangan podcast PAI memerlukan literasi media dari guru. Guru perlu memahami penulisan naskah audio, teknik dasar perekaman, penyuntingan suara, dan distribusi konten. Kompetensi tersebut dapat dikembangkan melalui pelatihan sederhana dan praktik produksi episode. Pengembangan lanjutan dapat mengarah pada penelitian pengembangan dengan validasi ahli, uji coba kelompok kecil, dan uji lapangan. Penelitian tersebut dapat mengukur keterpahaman materi, respons peserta didik, keterlibatan belajar, serta perubahan pengetahuan atau sikap sesuai instrumen yang relevan.

10. Strategi Evaluasi Pembelajaran melalui Podcast

Evaluasi pembelajaran melalui podcast perlu ditempatkan dalam rangkaian kegiatan yang terukur. Guru dapat menyiapkan pertanyaan sebelum episode diputar, lembar catatan selama kegiatan menyimak, dan refleksi setelah episode selesai. Instrumen tersebut memberi ruang bagi guru untuk membaca pemahaman peserta didik terhadap materi adab. Evaluasi kognitif dapat menggunakan pertanyaan pilihan ganda, benar-salah, atau uraian singkat. Pertanyaan dapat diarahkan pada definisi adab, contoh perilaku, prinsip berbicara kepada guru, dan bentuk sikap ketika menerima nasihat. Evaluasi tidak perlu mengukur hafalan semata. Pemahaman terhadap situasi dapat menjadi bagian dari indikator.

Evaluasi sikap dapat menggunakan jurnal refleksi atau lembar penilaian diri. Peserta didik menuliskan satu perilaku yang sudah dilakukan dan satu perilaku yang perlu diperbaiki. Guru dapat menggunakan hasil refleksi sebagai bahan diskusi pada pertemuan berikutnya. Pendekatan tersebut menempatkan materi podcast dalam pengalaman belajar yang lebih luas. Evaluasi keterampilan dapat menggunakan tugas simulasi. Peserta didik membuat dialog singkat mengenai cara meminta izin, menyampaikan pertanyaan, atau menyampaikan perbedaan pendapat kepada guru. Tugas dapat dinilai melalui rubrik yang mencakup pilihan kata, kesantunan, intonasi, dan ketepatan situasi.

Evaluasi media dapat menggunakan skala respons sederhana. Aspek yang dinilai meliputi kejernihan suara, kecepatan bicara, durasi, struktur episode, keterpahaman bahasa, relevansi contoh, dan kemudahan akses. Data respons dapat digunakan sebagai dasar revisi episode. Rancangan evaluasi tersebut selaras dengan kebutuhan pengembangan media yang menempatkan validasi materi, validasi media, dan respons pengguna sebagai bagian dari proses pengembangan. Penelitian Armianti dan Hidayat (2024) memperlihatkan penggunaan validasi, kepraktisan, dan efektivitas dalam pengembangan podcast Spotify. Kajian Tuange et al. (2025) memperlihatkan perhatian terhadap kesesuaian podcast dengan karakteristik peserta didik pada jenjang dasar dan menengah.

Evaluasi pembelajaran perlu dibedakan dari evaluasi kualitas produksi. Episode yang memiliki suara jernih belum dapat dipandang memadai secara pedagogis tanpa kesesuaian isi dengan tujuan pembelajaran. Episode yang memiliki materi kuat memerlukan kualitas audio yang dapat dipahami peserta didik. Dua ranah tersebut perlu diperiksa dalam tahap pengembangan.

KESIMPULAN / CONCLUSION

Podcast merupakan media digital berbasis audio yang memiliki karakter episodik, fleksibel, personal, dan mudah diakses. Karakter tersebut relevan dengan kebutuhan variasi media dalam pembelajaran PAI. Podcast dapat ditempatkan sebagai media pendamping yang menyajikan penjelasan, dialog, narasi, refleksi, dan contoh kasus. Format monolog, wawancara, percakapan, narasi, dan edukasi memiliki karakter penggunaan yang berbeda. Format percakapan memiliki kesesuaian tinggi untuk materi adab murid kepada guru melalui pertanyaan, contoh situasi, dan penjelasan narasumber dalam satu episode.

Materi adab murid kepada guru mencakup tiga kelompok, yaitu adab dalam sikap dan perlakuan, adab dalam berbicara, serta adab dalam perasaan dan niat. Materi tersebut memiliki dasar dalam tradisi pendidikan Islam dan dapat diperkuat melalui kajian Az-Zarnuji dan Al-Ghazali. Rancangan “Gema Ilmu: Adab Dahulu, Ilmu Kemudian” menunjukkan bentuk implementasi podcast PAI melalui percakapan antara host, narasumber, dan peserta didik. Struktur episode terdiri atas pembukaan, pembahasan konsep adab, konteks pembelajaran digital, contoh perilaku di kelas, refleksi, dan penutup.

Produksi podcast PAI meliputi analisis tujuan, identifikasi audiens, pemilihan format, penyusunan naskah, persiapan perangkat, perekaman, penyuntingan, publikasi, dan evaluasi. Kelayakan media perlu ditinjau dari aspek materi, bahasa, audio, struktur, pedagogis, akses, dan evaluasi. Penelitian lanjutan diperlukan untuk menguji penggunaan podcast PAI pada peserta didik kelas VIII MTs melalui desain pengembangan atau penelitian lapangan.

REFERENSI / REFERENCE

- Abdurohman, Suteja, Khaeriyah, U., & Arifudin, I. (2023). Adab murid kepada guru perspektif Al-Ghazali studi kitab Minhajul Muta'alim. *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2). <https://doi.org/10.30829/taz.v12i2.2735>
- Ahmad Shahrizal, A. Z. S., Rahmatullah, B., Ab Majid, M. H., Mohamad Samuri, S., Hidayanto, A. N., M. Yas, Q., & Purnama, S. (2022). A systematic literature review on the use of podcasts in education among university students. *ASEAN Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, 14(1), 222–236. <https://doi.org/10.17576/ajtlhe.1401.2022.10>

- Armianti, & Hidayat, M. T. (2024). Podcast Spotify sebagai media pembelajaran audio untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 116–126. <https://doi.org/10.23887/jppp.v8i1.62871>
- Asmi, A. R. (2019). Pengembangan media pembelajaran audio berbasis podcast pada materi sejarah lokal di Sumatera Selatan. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 3(1). <https://doi.org/10.17509/historia.v3i1.21017>
- Chester, A., Buntine, A., Hammond, K., & Atkinson, L. (2011). Podcasting in education: Student attitudes, behaviour and self-efficacy. *Educational Technology & Society*, 14(2), 236–247.
- Fauzi, H. (2023). Adab murid kepada guru pada proses pembelajaran menurut Imam Al-Ghazali dalam Kitab Bidayatul Hidayah. *At-Ta'lim: Kajian Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 1–15.
- Himmah, R., & Mulyono, D. D. (2021). Podcast sebagai media suplemen pembelajaran jarak jauh di era pandemi. *Jl-KES: Jurnal Ilmu Komunikasi Efek*, 5(1), 25–36. <https://doi.org/10.32534/jike.v5i1.2323>
- Holliman, A. J., & Pásztor, A. (2022). The educational potential of podcasts for learning and teaching. *Journal of Further and Higher Education*, 46(8), 1045–1049. <https://doi.org/10.1080/0309877X.2022.2104672>
- Pairikaes, I., Benufinit, Y. A., & Manu, G. A. (2023). Pengembangan media pembelajaran berbasis podcast pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Kristen Citra Bangsa Mandiri. *HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 2(1), 35–41. <https://doi.org/10.37792/hinef.v2i1.868>
- Permana, G., Purnama, H., & Dewajanti, M. Z. (2024). Analisis perbandingan pendidikan adab murid kepada guru perspektif Az-Zarnuji dan Al-Ghazali. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 183–202. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v17i1.15784>
- Qodir, M. S. (2020). Pemikiran Syaikh Az-Zarnuji adab murid terhadap guru dalam kitab Ta'lim al-Muta'allim. *As-Salam: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 4(2).
- Rime, J., Pike, C., & Collins, T. (2022). What is a podcast? Considering innovations in podcasting through the six-tensions framework. *Convergence: The International Journal of Research into New Media Technologies*, 28(5), 1260–1282. <https://doi.org/10.1177/13548565221104444>
- Sucin, S., & Utami, L. S. S. (2020). Konvergensi media baru dalam penyampaian pesan melalui podcast. *Koneksi*, 4(2), 235–242. <https://doi.org/10.24912/kn.v4i2.8113>
- Susanto, A. I., & Dharma, F. A. (2022). Podcast audio visual sebagai media komunikasi pendidikan. *Jurnal SASAK: Desain Visual dan Komunikasi*, 4(2), 53–60. <https://doi.org/10.30812/sasak.v4i2.2030>
- Tuange, J. S. V. B., Agustini, K., & Suartama, I. K. (2025). Penggunaan podcast dalam pembelajaran untuk mendukung gaya belajar siswa di jenjang pendidikan dasar dan menengah: Sebuah kajian literatur sistematis. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*, 5(11), 3393–3407. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.1096>